

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT SEBELUMNYA DAN PREDIKSI KEBANGKRUTAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN

(The Effect Of Company Growth, Previous Audit Opinion And Bankruptcy Prediction On Going Concern Audit Opinion)

Sudarmadi

Program Studi Sarjana Akuntansi¹
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

dosen00752@unpam.ac.id

Received: 2025-03-25. **Revised:** 2025-04-28. **Accepted:** 2025-04-30. **Issue Period:** Vol.9 No.2 (2025), Pp. 883-890

Abstrak: Dalam menjalankan fungsi monitoring terhadap jalannya suatu usaha yang diharapkan terus tumbuh dan berkembang sehingga terhindar dari kesulitan sampai akhirnya terjadi kebangkrutan, seluruh pemangku kepentingan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Auditor independen serta memperhatikan opini audit yang diberikan atas laporan keuangan untuk keberlangsungan usaha perusahaan serta memastikan laporan keuangan telah mencerminkan kondisi sebenarnya sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern, (2) Pengaruh Opini Audit Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern, (3) Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Terhadap Opini Audit Going Concern, Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Sebelumnya dan Prediksi Kebangkrutan Terhadap Opini Audit Going Concern studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan waktu pengamatan selama 5 (lima) tahun pengamatan dari sektor barang konsumen non premier yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit Going Concern, Opini Audit Sebelumnya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit Going Concern, Prediksi Kebangkrutan tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern, dan secara simultan Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Sebelumnya dan Prediksi Kebangkrutan secara bersama sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern.

Kata kunci: Pertumbuhan perusahaan, Opini Audit Selanjutnya, Prediksi Kebangkrutan, Opini Audit Going Concern

Abstract: In performing the monitoring function of a business that is expected to continue to grow and develop so as to avoid difficulties until bankruptcy finally occurs, all stakeholders use financial reports that have been audited by independent auditors and pay attention to the audit opinion given on the financial statements for the sustainability of the company's business and ensure that the financial statements



DOI: 10.52362/jisamar.v9i2.1905

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

reflect the actual conditions so that they can be used as a basis for making the right decisions. This study aims to determine: (1) The Effect of Company Growth on Going Concern Audit Opinions, (2) The Effect of Previous Audit Opinions on Going Concern Audit Opinions, (3) The Effect of Bankruptcy Predictions on Going Concern Audit Opinions, The Effect of Company Growth, Previous Audit Opinions and Bankruptcy Predictions on Going Concern Audit Opinions empirical study on companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with an observation time of 5 (five) years of observation from the non-premier consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. The results of this study indicate that Company Growth has a positive and significant effect on Going Concern Audit Opinions, Previous Audit Opinions have a positive and significant effect on Going Concern Audit Opinions, Bankruptcy Predictions have no significant effect on Going Concern Audit Opinions, and simultaneously Company Growth, Previous Audit Opinions and Bankruptcy Predictions together or simultaneously have a significant effect on Going Concern Audit Opinions.

Keywords: *Company Growth, Previous Auditor's Opinion, Bankruptcy Prediction, Going Concern Audit Opinion.*

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha melaju dengan pesat memicu persaingan yang semakin kompetitif. Kemosotan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan tersebut ditambah kondisi perekonomian yang sangat dinamis perubahannya. Berbagai usaha untuk mengikuti persaingan global dalam dunia bisnis terus dilakukan oleh pengelola usaha, terutama manajemen perusahaan. Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh pihak perusahaan yaitu dengan cara meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan baik para pemegang saham, pemerintah, pemasok, maupun masyarakat, dengan melakukan audit atas laporan keuangan oleh akuntan independen.

Laporan keuangan sebagai salah satu instrumen yang digunakan menilai kinerja perusahaan oleh para pemangku kepentingan, antara lain pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan karyawan. Laporan keuangan merupakan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan sehingga diperlukan informasi yang objektif dan andal untuk melihat kondisi suatu perusahaan. Untuk memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan maka diperlukan adanya auditor independen untuk menilai kewajaran dan keandalan dari laporan keuangan perusahaan serta untuk membuktikan informasi dalam laporan keuangan telah mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga pihak berkepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat.

Auditor bertanggung jawab atas opini yang diberikan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yang diauditnya. Apabila dalam proses audit yang dilakukan ditemukan hal-hal yang menyebabkan keraguan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usaha di masa mendatang sebagai isu *going concern* maka akan sangat mempengaruhi opini yang akan diberikan. Dalam menentukan status *going concern* perusahaan maka diperlukan indikator harus terus diuji agar dalam keadaan ekonomi yang fluktuatif, status *going concern* tetap dapat diprediksi. Apabila kondisi perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan, maka kecil kemungkinan adanya opini audit terkait *going concern*.

Dalam penelitian Megantara [2], Pertumbuhan perusahaan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi sales (penjualan), earning after tax (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham. Dalam penelitian Pratiwi dan Lim [3] Auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini audit yang sama pada tahun berjalan. Apabila auditor mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, maka semakin besar kemungkinan auditor mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i2.1905

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Kebangkrutan merupakan suatu keadaan atau situasi dalam hal ini perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban kepada debitor karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana dalam menjalankan atau melanjutkan usahanya sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan tidak dapat dicapai yaitu profit. Dalam penelitian Utari [7] untuk menilai kondisi keuangan dan memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan digunakan metode Zmijewski yaitu metode prediksi kebangkrutan yang menggunakan teknik probit dalam indikator perhitungannya. Metode ini memiliki instrumen perhitungan yang memfokuskan pada kemampuan aset untuk menutupi kewajibannya.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi dan Lim [3] yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern. Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dan Efrianti [8], Pratiwi dan Lim [3] dan Rahmawati dkk [4], yang menyatakan opini audit sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit going concern. Penelitian yang dilakukan oleh Yunus dan Calen [10] bahwa prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Dengan demikian sehingga bagi penulis dipandang perlu untuk melakukan pengujian terhadap variable-variabel tersebut.

II. METODE DAN MATERI

2.1. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiono [6] adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesis dengan menggunakan metode kuantitatif asosiatif, metode ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisis data berdasarkan pada statistik. Penelitian ini membahas tentang hubungan antar variabel atau dengan kata lain adanya variabel yang mempengaruhi dan adanya variabel yang dipengaruhi. Pada pendekatan kuantitatif terdapat 2 jenis data yaitu, data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) [1]. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan variabel bebas yaitu, pertumbuhan perusahaan, opini audit sebelumnya dan prediksi kebangkrutan beserta variabel terikat yaitu opini audit going concern.

Kondisi perusahaan yang dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya dan mempertahankan posisi ekonomi dengan kegiatan operasional perusahaan dengan sewajarnya ditunjukkan oleh perusahaan yang mengalami pertumbuhan. Peningkatan volume penjualan yang lebih baik dari tahun sebelumnya dapat digolongkan sebagai entitas dengan pertumbuhan yang baik karena entitas mampu mempertahankan dan meningkatkan kondisi perekonomiannya dalam memberi kesempatan perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Menurut Megantara [2] Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi sales (penjualan), earning after tax (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham. Dalam memprediksi kebangkrutan menurut penelitian Utari [7] dapat menggunakan model perhitungan Zmijewski akan diperoleh nilai X-score. Jika nilai X-score > 0 maka perusahaan termasuk dalam kategori sehat. Jika nilai X-score < 0 maka perusahaan termasuk dalam kategori tidak sehat secara umum diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif asosiatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya. Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi [6]. Statistik Deskriptif memberikan gambaran deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi (standar deviation) dan maksimum minimum. Selanjutnya dilakukan Teknik analisis data yang digunakan, terdiri dari statistik deskriptif, Uji Multikolinearitas, Uji keseluruhan model fit, Uji kelayakan model regresi, Uji koefisien



determinasi, matriks klasifikasi, Analisis regresi logistik dan Uji hipotesis dengan tujuan mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2.2. Landasan Teori

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori signal atau *signaling theory* didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori ini berkaitan dengan asimetri informasi yang menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Menurut Sudarmadi [5] *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi berupa laporan keuangan kepada pihak eksternal, karena terdapat asimetri informasi yaitu antara perusahaan dan pihak luar (eksternal).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam penelitian Sudarmadi [5], Teori keagenan merupakan teori yang menggambarkan hubungan antara dua individu yang berbeda kepentingan yaitu prinsipal (pemilik usaha) dan agen (manajemen satu perusahaan). Dalam kaitannya teori keagenan dengan opini audit going concern, agen bertugas untuk menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban dari manajemen. Laporan keuangan ini nantinya akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Sebagai pihak yang menerbitkan laporan keuangan, agen dimungkinkan melakukan manipulasi data atas kondisi perusahaan. Oleh karena itu auditor dianggap sebagai pihak yang mampu menjembatani kepentingan prinsipal dan agen dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen sesuai laporan keuangan. Auditor juga memberikan penilaian kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh agen. Seharusnya pula laporan auditor dinilai sebagai reliabilitas, namun dalam prakteknya masih banyak kecurangan mengenai manipulasi laba yang terjadi dikarenakan minimnya independensi seorang auditor sebab dibatasi oleh peraturan yang ada..

Opini Going Concern

Dalam penelitian Pratiwi dan Lim [3] opini audit going concern merupakan opini audit modifikasi yang diberikan auditor bila terdapat keraguan atas kelangsungan usaha suatu perusahaan. Standar Audit seksi 341 paragraf 2 menjelaskan bahwa auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsiian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. Kaitannya antara opini audit going concern dengan teori keagenan, agen bertugas untuk menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban dari manajemen. Laporan keuangan ini nantinya akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan

Dalam penelitian Megantara [2] Pertumbuhan perusahaan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi sales (penjualan), earning after tax (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham. Pengukuran variabel ini menggunakan rasio pertumbuhan penjualan dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Pertumbuhan } t - \text{Pertumbuhant} - 1}{\text{Pertumbuhant} - 1} \times 100\%$$

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima auditee pada tahun sebelumnya. Auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit going concern pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini audit yang sama pada tahun berjalan. Apabila auditor mengeluarkan opini audit going concern pada tahun sebelumnya, maka semakin besar kemungkinan auditor mengeluarkan opini audit going concern pada tahun berjalan



DOI: 10.52362/jisamar.v9i2.1905

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prediksi Kebangkrutan

Kebangkrutan dapat diartikan pula kesulitan keuangan yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu lagi menjalankan operasinya dengan baik. Sedangkan financial distress adalah kesulitan keuangan yang mungkin mengawali kebangkrutan. Dalam penelitian Utari [7] metode prediksi kebangkrutan menggunakan metode Zmijewski yang menggunakan teknik probit dalam indikator perhitungannya. Metode ini memiliki instrumen perhitungan yang memfokuskan pada kemampuan aset untuk menutupi kewajibannya. Model yang dikembangkannya adalah sebagai berikut: Hasil perhitungan model Zmijewski akan diperoleh nilai X-score. Jika nilai X-score > 0 maka perusahaan termasuk dalam kategori sehat. Jika nilai X-score < 0 maka perusahaan termasuk dalam kategori tidak sehat.

2.3. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang melakukan pengujian menggunakan variable-variable tersebut antara lain adalah dengan hasil penelitian bahwa tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Sedangkan Opini Audit Sebelum berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern.. Kemudian hasil penelitian Pratiwi [3] menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit going concern, sedangkan audit tenure tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Hasil penelitian Megantara [2] menyatakan bahwa Pertumbuhan Pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi pemberian opini audit going concern, perusahaan yang mengalami penurunan penjualan belum tentu menerima opini audit going concern. Hasil penelitian Yunus [10] bahwa prediksi kebangkrutan berdasarkan model Altman z-score tidak berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha opini audit, reputasi terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit going concern.

Dari beberapa penelitian sebelumnya tersebut, maka penulis menggunakan variable untuk melakukan pengujian kepada objek yang lain dengan membuat hipotesis. Hipotesis adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Secara teknis hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya [6].

Terdapat penelitian yang menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Tetapi ada juga hasil penelitian yang menyatakan variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) dapat dirumuskan sebagai berikut: H1 : Diduga terdapat pengaruh antara pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern. Terdapat penelitian yang menjelaskan bahwa variabel opini audit sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit going concern, sehingga berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut : H2 : Diduga terdapat pengaruh antara opini audit sebelumnya terhadap opini audit going concern. Terdapat penelitian yang menjelaskan bahwa prediksi kebangkrutan memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern. Tetapi ada juga hasil penelitian bahwa prediksi kebangkrutan menyatakan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut : H3 : Diduga terdapat pengaruh prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap opini audit going concern.

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran kondisi data yang digunakan untuk setiap variabel. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 115 data penelitian observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian. Hasil Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel pertumbuhan perusahaan diperoleh nilai minimum -0.985299 dan nilai maksimum didapati 8,574513. Pertumbuhan Perusahaan juga memiliki rata-rata 0.217368 dan standart deviasi sebesar 1,151343. Variabel opini audit sebelumnya diperoleh nilai minimum 0 dan nilai maksimum didapati 1. Opini audit tahun sebelumnya juga memiliki rata-rata 0,226087 dan standart deviasi sebesar 0,420127. Variabel prediksi kebangkrutan diperoleh nilai minimum -4,540209 dan nilai maksimum didapati 5,06136. Prediksi Kebangkrutan juga memiliki rata-rata -1,693049 dan standart deviasi sebesar 1,550822. Sedangkan variabel opini audit going concern diperoleh nilai minimum 0 dan nilai maksimum didapati 1. Opini audit going concern juga memiliki rata-rata 0,234783 dan standart deviasi sebesar 0,425718.

Uji Keseluruhan Model Fit (Overall Model Fit Test), Uji ini digunakan untuk menilai kesesuaian modal yang telah dihipotesiskan dengan data. Dari hipotesis tersebut, agar model fit diterima maka H0 harus diterima.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i2.1905

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi likelihood. Dasar pengambilan keputusan bisa dilihat dari nilai LR, penurunan model Log likelihood menunjukkan model regresi yang semakin baik. Berdasarkan hasil uji Overall model Fit dapat diketahui dari nilai Prob(LR Statistic) yang bernilai 0.000079. Yang nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti model ini secara keseluruhan telah sesuai dengan data-data yang dihipotesiskan.

Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit). Pengujian dilakukan sebagai tahap awal untuk regresi logistik yang diukur dengan melihat nilai Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test > 0,05. Hasil pada pengujiannya menunjukkan nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics lebih besar dari 0,05 ($\geq 0,05$) berarti tidak terdapat perbedaan antara model dengan nilai observasinya sehingga goodness of fit model baik karena dapat memprediksi nilai observasinya.

Koefisien Determinasi (McFadden R-Square), besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik dapat ditunjukkan dengan melihat nilai Mcfadden R-Square. Nilai Mcfadden R-Square menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat angka McFadden R-Squared yang menunjukkan nilai 0,172234 atau sebesar 17,2234% artinya variabel Opini audit going concern dapat dijelaskan oleh variabel Pertumbuhan perusahaan, Opini audit sebelumnya dan Prediksi Kebangkrutan. Sisanya sebesar 82,1166% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil regresi diatas, maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut $Y = -1.615118 + -1.649450 X_1 + 1.705903 X_2 + 0.050934 X_3 + \epsilon$ Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Konstanta α sebesar -1.615118 menyatakan bahwa jika variabel X konstan, maka variabel opini audit going concern adalah -1.615118. Variabel pertumbuhan perusahaan (X_1) memiliki nilai sebesar -1.649450 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel pertumbuhan perusahaan dengan variabel lain tetap akan meningkatkan variabel opini audit going concern sebesar -1.649450. Variabel opini audit sebelumnya (X_2) memiliki nilai sebesar 1.705903 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel opini audit sebelumnya dengan variabel lain tetap akan meningkatkan variabel opini audit going concern sebesar 1.705903. Variabel prediksi kebangkrutan (X_3) memiliki nilai sebesar 0.050934 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel prediksi kebangkrutan dengan variabel lain tetap akan meningkatkan variabel opini audit going concern sebesar 0.050934

Uji Parsial (Uji T), pengujian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian diperoleh data Hipotesis pertama (H_1) pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern menghasilkan nilai signifikansi $0,0391 < 0,05$ dengan nilai z- statistic sebesar -2.062950. Hal ini berarti pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern, sehingga hipotesis (H_1) yang diajukan peneliti diterima. Hipotesis kedua (H_2) pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit going concern menghasilkan nilai signifikansi $0,0009 < 0,05$ dengan nilai z- statistic sebesar 3.326011. Hal ini berarti opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern, sehingga hipotesis (H_2) yang diajukan peneliti diterima. Hipotesis ketiga (H_3) pengaruh prediksi kebangkrutan terhadap penerimaan opini audit going concern menghasilkan nilai signifikansi $0,7363 > 0,05$ dengan nilai z- statistic sebesar 0.336736. Hal ini berarti prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern, sehingga hipotesis (H_3) yang diajukan peneliti ditolak.

Uji Simultan (Uji F), Uji Simultan digunakan apakah variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Prediksi Kebangkrutan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Opini Audit Going Concern. Berdasarkan hasil pengujian didapati bahwa nilai LR statistic sebesar 21,58915 lebih besar dari t tabel dan nilai Prob(LR-statistic) 0,000079 lebih kecil dari pada 0,05. Sehingga dapat dikatakan pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun Sebelumnya dan Prediksi Kebangkrutan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap opini audit going concern.

Berdasarkan hasil tersebut di atas, maka dapat dijelaskan bahwa Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui pertumbuhan penjualan (sales growth). Salah satu cara untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan yaitu dilihat dari peningkatan penjualan yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung memiliki prospek yang baik dimasa depan dan hal



tersebut bisa memberikan sinyal bagus kepada investor yang akan menyediakan sumber dana yang berguna mempertahankan keberlangsungan usaha perusahaan. Sehingga kemungkinan untuk mendapatkan opini audit going concern sangatlah kecil.

Auditor akan cenderung memberikan opini audit going concern kembali apabila pada tahun sebelumnya yang diaudit telah menerima opini audit going concern. Auditor sangat memperhatikan opini going concern yang diterima pada tahun sebelumnya. Walaupun sebenarnya penerbitan kembali opini audit going concern ini tidak didasarkan kepada opini audit going concern yang diterima pada tahun sebelumnya semata, namun lebih efek yang disebabkan oleh pemberian opini going concern tersebut yaitu hilangnya kepercayaan dari publik akan keberlanjutan usaha perusahaan termasuk dari investor, kreditur dan konsumen sehingga akan semakin mempersulit perusahaan untuk dapat bangkit kembali dari kondisi keterpurukan.

Tingkat prediksi kebangkrutan dengan menggunakan suatu model prediksi mencapai tingkat keakuratan tertentu dan selebihnya terdapat faktor lain yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Oleh sebab itu masih terdapat peluang sebuah perusahaan yang telah dihitung prediksi kebangkrutannya dapat terhindar dari opini audit going concern, hal ini mengartikan perusahaan tersebut melakukan perbaikan dalam manajemen maupun strategi dalam usahanya.

Berdasarkan hasil olahan data dan analisa yang dilaksanakan, didapati bahwa hipotesis keempat diterima yang mana secara simultan pertumbuhan perusahaan, opini audit sebelumnya dan prediksi kebangkrutan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap opini audit going concern. Hal ini dapat dilihat dari nilai prob(LR-Statistic) yang menunjukkan nilai 0,000079 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05($\alpha=5\%$). Yang artinya nilai Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Sebelumnya dan Prediksi Kebangkrutan yang tinggi akan berpengaruh pada kenaikan Opini Audit Going Concern pada perusahaan sektor barang konsumen non premier yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit going concern. Opini Audit Sebelumnya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit Going Concern. Prediksi Kebangkrutan tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern. Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Sebelumnya dan Prediksi Kebangkrutan secara bersama sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern

Selanjutnya, menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat keterbatasan dengan jumlah populasi dan sampel yang digunakan, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kembali dengan sektor lainnya serta penggunaan data yang lebih luas untuk dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- [1] Bursa Efek Indonesia. Diambil kembali dari <http://www.idx.co.id>
- [2] Megantara, Dikdik. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jrak Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* Volume 7 No. 1, Januari 2021.
- [3] Pratiwi, Laras & Lim, Tri Hadrianto. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jrka*. Volume 4 Isue 2, Agustus 2018 : 67-77
- [4] Rahmawati, Diah. Wahyuningsih, Endang Dwi & Setiawati, Ira. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuranperusahaan,



DOI: 10.52362/jisamar.v9i2.1905

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pertumbuhan Perusahaan, Danopini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang Vol.8 No.2, Maret 2018 – Agustus 2018, Hal (66-76).

- [5] Sudarmadi (2021). Pengaruh Financial Distress, Debt Default dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.
- [6] Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- [7] Utari, Amel Dewi. (2021). Analisis Perbandingan Metode Zmijewski Dan Grover Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2015-2019. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 9 Nomor
- [8] Widiastuti, Anatasia Yuana & Efrianti, Desi (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. Jurnal Ilmiah Kesatuan Vol.9 No.3, 2021 pg.621-630.
- [9] Yuningsih, S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). Ekonomi Bisnis dan Akuntansi.
- [10] Yunus, Muhammad & Calen. (2020). Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Model Altman ZScore, Reputasi Auditor dan Opinion Shopping terhadap Opini Audit Going Concern. Riset & Jurnal Akuntansi Volume 4 Nomor 1, Februari 2020.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i2.1905

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).